
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (SAK EMKM) PADA GALLERY FIKA FLOWER KOTA MEDAN

Mutia Pradita^{1*)} Ratna Dina Marviana ²⁾ Dewi Wahyuni³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
mutiapradita76@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
ratnadinamarviana@dharmawangsa.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
dewi.wahyuni@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: mutiapradita76@gmail.com

Abstract

Akuntansi adalah aspek penting dalam manajemen keuangan bagi berbagai jenis usaha, baik jasa, dagang, maupun manufaktur. Dengan penerapan akuntansi yang tepat, pemilik usaha dapat mengawasi perkembangan bisnis, struktur modal, dan menghitung keuntungan dengan efisien. Namun, proses penyusunan laporan keuangan melibatkan berbagai prosedur yang memerlukan pemahaman mendalam tentang standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengevaluasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Gallery Fika Flower. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini belum sepenuhnya memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Implementasi SAK EMKM dapat memberikan manfaat penting bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dan perkembangan bisnis yang lebih optimal. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi dan kurangnya tenaga akuntansi yang terlatih. Oleh karena itu, pelatihan khusus tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik akuntansi di UMKM Gallery Fika Flower.

Keyword: Laporan keuangan, Akuntansi, Gallery Fika

PENDAHULUAN

Saat ini, kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) memiliki potensi besar dalam menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, banyak EMKM menghadapi kendala dalam membuat dan menerapkan pencatatan, pembukuan, serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan sangat penting bagi setiap entitas untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Jumlah EMKM di Indonesia terus meningkat. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KemenKopUKM: 2019), jumlah pelaku usaha EMKM meningkat sebesar 1,98%, mencapai 65.465.497 pelaku usaha. Ini menunjukkan bahwa EMKM memainkan peran penting dalam perekonomian dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Pemerintah berperan penting dalam mempromosikan dan mengembangkan EMKM, salah satunya melalui kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penyusunan laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi keuangan memerlukan sistem yang memudahkan penerapannya. Pada 18 Mei 2016, Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan Draft SAK EMKM, yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang untuk entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas publik signifikan, dan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini sesuai dengan definisi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, dengan tujuan memudahkan keterpahaman dan penerapannya dalam praktek bisnis. SAK EMKM mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Akuntansi, yang berhubungan dengan data atau transaksi keuangan usaha, membantu dalam mengetahui perkembangan usaha, struktur modal, dan keuntungan.

Penyusunan laporan keuangan melibatkan berbagai prosedur yang mengatur langkah-langkah untuk operasional EMKM yang efektif dan efisien. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan memerlukan pengelola keuangan yang ahli agar hasilnya transparan dan berkualitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak UMKM belum menerapkan SAK EMKM dengan baik. Misalnya, penelitian Handayani (2018) menunjukkan UMKM Farhan Cake's tidak membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena kurangnya pengawasan. Marwati (2018) menemukan bahwa UD. Sakhiah Jaya belum memiliki tenaga akuntansi profesional dan pemiliknya kurang memahami pentingnya laporan keuangan. Sathvika (2022) menunjukkan bahwa UMKM di Desa Dalung tidak menerapkan SAK EMKM dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada Usaha Kecil Menengah Gallery Fika Flower di Kota Medan, yang memproduksi kerajinan tangan Buket Bunga. Gallery Fika Flower belum menerapkan SAK EMKM dan hanya mencatat penjualan secara manual. Minimnya pengetahuan akuntansi mengakibatkan pencatatan yang kurang akurat dan keuangan usaha tercampur dengan keuangan pribadi. Berdasarkan permasalahan ini, penulis menganalisis laporan keuangan dan membantu pengelolaan keuangan secara efektif di Gallery Fika Flower. Penelitian ini berjudul "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Gallery Fika Flower Kota Medan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut A. Muri (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data agar dapat memberikan gambaran mengenai objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Gallery Fika Flower, serta membandingkan laporan keuangan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Data adalah informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menghasilkan kesimpulan. Sumber data kualitatif meliputi wawancara, dokumen pribadi, dan foto. Analisis data bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengelola dan menyajikannya. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya (Umar, 2019).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari bagian keuangan Gallery Fika Flower, termasuk bukti transaksi seperti pembelian bahan baku dan penjualan produk. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada di perusahaan dan dari sumber lain, seperti studi kepustakaan dan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) (Danang, 2016). Data sekunder yang digunakan mencakup dokumen internal seperti deskripsi pekerjaan, kebijakan akuntansi, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen terkait lainnya dari EMKM Gallery Fika Flower. Data ini akan disajikan dalam bentuk narasi atau cerita pendek. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi yang sesuai di EMKM Gallery Fika Flower.

Keabsahan dan akuntabilitas data dijaga melalui: Wawancara Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara bebas, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk memperoleh informasi luas mengenai objek penelitian (Danang, 2016). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan 16 pertanyaan yang diajukan kepada pelaku usaha Gallery Fika Flower. Dokumentasi Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Sugiyono, 2015).

Sumber data dokumen diperoleh dari lapangan, seperti data laporan keuangan, buku, arsip, dan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian di EMKM Gallery Fika Flower. Menurut Feny dkk. (2022), analisis data adalah tahap mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual. Data diidentifikasi, dipilih, dan disimpulkan agar mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan disusun dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini lebih banyak berupa uraian hasil wawancara dan studi dokumentasi, serta perbandingan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan situasi di lapangan. Data akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gallery Fika Flower adalah UMKM yang menjual berbagai produk kerajinan tangan berupa rangkaian bunga segar dan bunga palsu, yang biasa diberikan sebagai hadiah untuk berbagai acara seperti seminar, sidang, wisuda, ulang tahun, dan lainnya. Toko ini berlokasi di Jl. Karya No.205, Karang Berombak,

Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, yang memudahkan akses bagi pengunjung. Didirikan sejak tahun 2016 dengan nomor induk berusaha 2401240102549, Gallery Fika Flower menunjukkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Saat ini, toko ini memiliki tiga karyawan tetap dengan honor yang berbeda-beda. Keunggulan utama toko ini adalah rangkaian bunganya yang unik dan bervariasi, termasuk buket bunga segar, buket bunga palsu, buket snack, buket rokok, dan buket bunga kering. Toko ini juga menawarkan layanan custom sesuai keinginan pembeli, mulai dari jenis bunga hingga warna kertas yang disesuaikan dengan selera pelanggan.

Manajemen Usaha: Gallery Fika Flower menggunakan struktur organisasi sederhana. Pemilik memberikan instruksi langsung kepada karyawan, yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. **Deskripsi Pekerjaan:** Pemilik: Bertanggung jawab atas keuangan, merangkai bunga, pemasaran, dan konten kreator. **Penyetokan Bahan Baku:** Mengelola pengadaan bahan baku dan persediaan barang. **Admin:** Melayani pembeli online dan offline, serta mencatat kas. **Perangkai Buket Bunga:** Membuat buket bunga dari bahan yang disediakan. **Pemasaran Produk:** Gallery Fika Flower menggunakan media toko, pameran, kartu nama, media sosial, dan stiker pada buket. Pengembangan juga dilakukan melalui basis konsumen di dalam dan luar kota. **Hasil Penelitian:** **Identifikasi Transaksi:** Melibatkan penjual dan pembeli, dicatat untuk tujuan keuangan dan pelaporan. **Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM:** Sumber daya manusia di Gallery Fika Flower kurang memadai. Pemilik sendiri yang mengurus keuangan, tanpa mengenal SAK EMKM. Laporan keuangan yang disajikan harus konsisten dan lengkap sesuai SAK EMKM, mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan tambahan. Namun, laporan harga pokok produksi belum disusun dengan benar, hanya berdasarkan jumlah bunga dan bahan baku yang digunakan.

Tabel 4.1
Harga Pokok Produksi

Gallery Fika Flower			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Bulan November 2023			
Bahan baku			
Persediaan bahan baku awal		Rp 8.000.000	
Pembelian bahan baku siap pakai	Rp 27.323.000		
Potongan pembelian	Rp 630.000		
Biaya angkut bahan baku	Rp 719.000		
Pembelian bahan baku bersih		Rp 28.042.600	
Persediaan bahan baku akhir		-Rp 5.700.000	
Biaya bahan baku			Rp 30.342.000
Biaya tenaga kerja langsung			Rp 5.500.000
Biaya overhead			Rp 3.500.000

Biaya produksi			Rp 39.342.000
Persediaan bahan baku setengah jadi			Rp -
Harga pokok Produksi			Rp 39.342.000

Sumber data: dioleh Peneliti

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi bertujuan agar UMKM mengetahui rincian biaya suatu produk, yang berkaitan langsung dengan keuntungan yang dihasilkan. Gallery Fika Flower tidak pernah melakukan retur pembelian, baik untuk bunga segar maupun barang lainnya. Bunga segar yang dibeli selalu habis terjual, sementara barang lain seperti pembungkus buket, lakban, forracell, dan kapas, jika ada sisa, masih bisa digunakan untuk bulan berikutnya dan masuk dalam perhitungan persediaan akhir bulan November.

1. Laporan laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai pendapatan dan biaya suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk menilai pencapaian usaha dalam menjual produknya kepada konsumen. Gallery Fika Flower tidak membuat laporan laba rugi sesuai standar. Pemilik menghitung laba rugi hanya dengan mengurangkan penerimaan kas dari biaya pembelian bahan baku, biaya telepon, air, dan listrik, tanpa memperhitungkan biaya penjualan dan harga produk dibandingkan dengan harga pesaing. Laba rugi diperoleh dari total penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses penjualan, seperti gaji pegawai, sewa toko, dan beban penyusutan. Dengan menghitung laporan laba rugi, pelaku UMKM dapat menilai efektivitas pengeluaran dan mengukur keberhasilan usaha. Laporan laba rugi yang telah disusun sesuai SAK EMKM menunjukkan laba bersih Gallery Fika Flower yang sebenarnya sebesar Rp 13.275.000.

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi
Gallery Fika Flower
Laporan Laba Rugi
Bulan November 2023

Pendapatan			
Penjualan			Rp 69.967.000
Harga pokok penjualan			
Persediaan barang jadi awal	Rp	8.300.000	
Harga pokok produksi	Rp	39.342.000	
	Rp	47.642.000	
Peresediaan barang jadi akhir	-Rp	6.200.000	
Harga pokok penjualan			Rp 41.442.000
			Rp 28.525.000
Beban:			
sewa toko	Rp	3.000.000	
Gaji pemilik	Rp	5.000.000	
Gaji karyawan	Rp	5.500.000	
Listrik	Rp	1.000.000	
Telepon	Rp	350.000	
Penyusutan peralatan	Rp	400.000	
			Rp 15.250.000
Laba rugi sebelum pajak penghasilan			Rp 13.275.000
Beban pajak penghasil			Rp -
Laba rugi setelah pajak penghasilan			Rp 13.275.000

Sumber Data: Diolah oleh peneliti

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Akun-akun tersebut disajikan jika relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Entitas dapat menyusun akun-akun aset berdasarkan tingkat likuiditas dan utang berdasarkan jatuh tempo. Gallery Fika Flower belum menyusun laporan posisi keuangan dikarenakan belum mengetahui bagaimana cara penyusunan. Dalam wawancara, pelaku juga mengakui bahwasannya masih belum paham dalam penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan posisi keuangan disusun dengan mengumpulkan informasi langsung dari pemilik Gallery Fika Flower melalui wawancara. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyusun laporan posisi keuangan dengan akurat.

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan

Gallery Fika Flower					
Laporan Posisi keuangan					
Bulan November 2023					
Aset			Liabilitas		
Aset lancar			Liabilitas		
Kas dan setara kas	Rp	-			
Kas	Rp	14.350.000	Utang usaha	Rp	-
Giro	Rp	-	Utang bank	Rp	-
Deposito	Rp	-	Total Liabilitas		Rp -
Total kas		Rp 14.350.000			
Piutang usaha	Rp	-			
Perlengkapan	Rp	500.000			
Persediaan barang dagang jadi	Rp	6.200.000			
Persediaan bahan baku	Rp	5.700.000			
Total aset lancar		Rp 12.400.000			
Aset tetap			Ekuitas		
Ruko	Rp	36.000.000	Modal usaha	Rp	46.811.000
Akm. Penyusutan ruko	-Rp	3.000.000	saldo Laba	Rp	13.275.000
Peralatan	Rp	700.000			
Akm. Penyusutan peralatan	-Rp	364.000			
Total aset tetap		Rp 33.336.000			
TOTAL ASET		Rp 60.086.000	Total ekuitas		Rp 60.086.000

Sumber Data: Diolah oleh peneliti

Laporan posisi keuangan Gallery Fika Flower telah disajikan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dalam laporan tersebut, pelaku dapat memahami perubahan aset yang terjadi dan mempertanggung jawabkan nilai aktual asset. Laporan posisi keuangan memuat akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format akun-akun, namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun liabilitas berdasarkan urutan yang diterapkan pada pelaku. Dengan demikian, laporan posisi keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang relevan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan yang menjelaskan penting. Jenis informasi

tambahan yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha entitas. Catatan disajikan secara sistematis sehingga setiap akun dalam laporan merujuk ke informasi terkait dalam catatan.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem akuntansi Gallery Fika Flower tidak sesuai dengan SAK EMKM karena catatan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak ada catatan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi. Ini menunjukkan bahwa Gallery Fika Flower tidak dapat memahami perkembangan bisnisnya atau mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi tentang manajemen dan perkembangan bisnis kepada pihak eksternal dan internal. Namun, Gallery Fika Flower ini mungkin merupakan tempat yang tepat untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat membantu UMKM dan penelitian selanjutnya. Kas adalah pos minimal dalam proses pembuatan standar akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah

Untuk melakukan transaksi secara tunai secara langsung, Anda dapat menggunakan instrumen seperti kas dan setara kas. Kas di Gallery Fika Flower terdiri dari dua jenis: kas tunai dan simpanan di bank. Kas tunai dianggap lebih aman. Pencatatan tersebut menunjukkan bahwa pada akhir November ia memiliki kas sebesar Rp.14.350.000. Ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Jumlah kas tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pelaku. Menurut wawancara, pemilik memiliki aset yang dapat dicairkan yang mendukung pembiayaan bisnis. Kontribusinya terhadap arus kas entitas menunjukkan manfaat ekonomi masa depan aset. Jika manfaat ekonominya pasti dan biayanya dapat diukur, aset diakui. Jika tidak, transaksi tersebut dianggap sebagai tanggung jawab.

Piutang usaha Gallery Fika Flower dan piutang lainnya tidak pernah melakukan transaksi piutang atau menjual produk dengan kredit; pelaku mengakui bahwa penjualan dilakukan dengan uang tunai atau transfer sebelum produk diterima pelanggan. Pemilik juga mengakui bahwa mereka tidak pernah melakukan transaksi dengan kredit. Persediaan: Dalam akun ini, persediaan yang ada di Gallery Fika Flower termasuk barang jadi dan bahan baku. Berdasarkan wawancara dengan pemilik tentang barang jadi, harganya adalah Rp. 6.200.000 dan bahan baku adalah Rp. 5.700.000. Pengakuan dan pengukuran biaya persediaan mencakup hal-hal seperti pembelian dan konversi. Biaya eceran atau standar dapat digunakan untuk menghitung biaya. Beban adalah barang yang rusak atau usang.

Aset tetap Gallery Fika Flower memiliki aset tetap senilai 33.336.000 rupiah. Aset tetap mengatur pengakuan, pengukuran, penghentian pengakuan, dan penyajian aset tetap, termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki untuk disewa atau dijual. Liabilitas utang yang harus dibayar atau layanan yang harus diberikan pada orang lain di masa depan. Ada dua tanggung jawab, satu adalah tanggung jawab jangka pendek dan satu lagi

adalah tanggung jawab jangka panjang. Namun, Gallery Fika Flower tidak memiliki salah satu dari tanggung jawab tersebut karena pelaku mengeluarkan modal sendiri untuk menjalankan bisnisnya.

Ekuitas modal usaha Gallery Fika Flower memastikan bahwa operasi bisnis dapat sesuai dengan ketentuan. Pencatatan total kekayaan, atau ekuitas, sebesar 46.811.000. Menurut laporan keuangan Gallery Fika Flower pada bulan November, laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan proses perencanaan pajak. Laporan tersebut minimal mencakup pos-pos seperti kas, piutang, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang, kewajiban pajak, estimasi kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) membantu pertumbuhan bisnis Gallery Fika Flower. Manfaatnya termasuk menghitung laporan laba rugi setiap bulan dengan mengurangi pendapatan dengan beban yang dikeluarkan. Selain itu, pelaksanaan SAK EMKM mempermudah pengambilan keputusan.

Sulit untuk Menyusun Laporan Keuangan SAK EMKM di Gallery Fika Flower: Pelaku hanya melakukan catatan sederhana yang berasal dari bukti transaksi pemasukan dan pengeluaran, dan pelaku tidak memiliki tenaga akuntansi di Gallery Fika Flower, sehingga pengelola tidak dapat menyusun laporan keuangan SAK EMKM. Karena laba UMKM tidak selalu jelas, pengolah hanya dapat memperkirakan pendapatan dan biaya yang terjadi di dalam usaha mereka tanpa mencatat. Pelaku UMKM bergantung pada daya ingat untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas bisnis.

Khususnya, masalah terletak pada ketidaktepatan dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2018) dan Risky Asrinda Handayani (2018), yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM.

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari diskusi ini, antara lain: 1. Galeri Bunga Fika adalah usaha mikro kecil dan menengah yang menjual berbagai produk kerajinan tangan yang dibuat dengan merangkai bunga segar (bunga segar) dan bunga palsu (bunga palsu). Pelaku usaha Gallery Fika Flower kurang memahami standar akuntansi keuangan untuk bisnis mikro, kecil, dan menengah. Standar yang diharapkan oleh SAK EMKM belum diterapkan sepenuhnya dalam praktik pencatatan keuangan; metode yang digunakan masih sederhana dan terutama berkonsentrasi pada catatan pembelian bahan baku dan penjualan produk. Faktor utama penyebab hal ini adalah kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM. Bisnis Gallery Fika Flower mengakui bahwa memahami perhitungan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat penting.

Jika ada masalah dengan pencatatan laporan keuangan di Gallery Fika Flower, pelaku biasanya hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran. Salah satu penyebab utamanya adalah kegagalan untuk

memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, banyak UMKM tidak memiliki tenaga akuntansi yang memadai, yang membuat menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan. Karena laba tidak selalu pasti, beberapa pengusaha UMKM hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran tanpa mencatat dengan rinci. Pelaku UMKM sering bergantung pada daya ingat mereka sendiri untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas bisnis mereka.

REFERENSI

Buku:

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 300.
- Amir Hasan & Gusnardi. 2018. *PROSPEK IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- Danang Sunyoto. 2019, *Statistik Ekonomi Induktif* (cetakan 1), Jakarta: Indeks.
- Feny, Rita, Fiantika, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Pt. GETHidayat wastam wahyu 2018, *Dasar-dasar Analisa laporan keuangan*. Jakarta. Uwais Inspirasi Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akun Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *SAK EMKM Efektif Per 1 Januari 2018*. Web.Iaiglobal.or.Id.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2018. *Pengembangan data mikro kecil dan menengah*. Jakarta.
- Satria Dy Ilham. 2016. *Akuntansi Keuangan 1*. Modul Universitas Malikussaleh. Sidiq Umar, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta, 275 Thian Alexander 2022, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Andi Offset. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2018 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

Skripsi:

- Handayani, R A. 2018. *SAK EMKM pada usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab Luwu (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's)*. Makasar: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Janna Miftahul 2021. *Laporan keuangan*. Gowa. Makalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Marwati, 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada uaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD*. Sakhia Jaya. Makasar: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sathvika Ni Kadek Dhigek 2022. *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung*. Skripsi Politeknik Negeri Bali.

Jurnal:

Abidin, M. S. 2020. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan*